



## **IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCAPAI KEMATANGAN KARIER SISWA KELAS XII DI SMK NEGERI 1 BOYOLANGU TULUNGAGUNG**

**Winarsih<sup>1\*</sup>, Moh. Gufron<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> SMKN 1 Boyolangu, Indonesia

<sup>2</sup> UBHI Tulungagung, Indonesia

email: [wiwin.winarsih2570@gmail.com](mailto:wiwin.winarsih2570@gmail.com)

---

**Abstract:** This research aims to describe the implementation of guidance and counseling programs in reaching the career maturity of class XII students at SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. This is necessary to research because guidance and counseling services in high school help students plan and develop a future career. This research approach uses qualitative methods. In this study, researchers will conduct observations and interviews of teachers and students using the instruments that have been prepared. Data collection techniques by conducting observations, interviews and deployment of questionnaires. From the results of the research found that, the implementation of career guidance services has been running well. This is indicated by the career maturity of students in career planning after from vocational school. So it can be concluded that the implementation of career guidance services in school is quite maximal and useful.

**Keywords:** guidance and counseling, career guidance, education

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam mencapai kematangan karier siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Hal ini perlu sekali untuk diteliti karena pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karier. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap guru dan siswa menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan penyebaran angket. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa, Pelaksanaan layanan bimbingan karier sudah berjalan/terlaksana dengan baik. Hal ini diindikasikan dengan kematangan karir siswa dalam perencanaan karier selepas dari SMK. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah cukup maksimal dan bermanfaat.

**Kata Kunci:** bimbingan dan konseling, bimbingan karir, pendidikan

---

Copyright (c) 2022 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

---

### **PENDAHULUAN**

Sejalan dengan perubahan globalisasi di Indonesia, Bimbingan dan Konseling juga mengalami perubahan paradigma. Di dalam konteks pendidikan nasional, keberadaan

pelayanan bimbingan dan konseling telah memiliki legalitas yang kuat dan menjadi bagian yang terpadu dalam sistem pendidikan nasional dengan diakuinya predikat konselor secara eksplisit di dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pengakuan legalitas profesi konselor ini sejalan dengan paradigma berfikir yang mengandung konsep redefinisi pendidikan dan preposisi bimbingan dan konseling. Fokus kegiatan pendidikan tidak lagi terletak sebatas kegiatan mengajar dengan mengutamakan peranan guru, melainkan dengan sengaja dan terencana melibatkan berbagai profesi pendidik, termasuk konselor, untuk menangani ragam aspek perkembangan dimensi belajar dengan menggunakan pola relasi dan transaksi yang beragam pula (Fahrurrijal & Marfuatun, 2019).

Bimbingan dan Konseling sebagai sebagai: (1) Suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri; (2) Suatu cara pemberian pertolongan atas bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan cara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya; (3) Sejenis pelayanan kepada individu-individu, agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan di dalam lingkungan dimana mereka hidup; (4) Suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal: memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri dan tuntutan dari lingkungan (Siregar, 2014).

Dalam Permen Diknas No. 22 tahun 2006 dinyatakan bahwa “Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan peserta didik untuk hidup mandiri untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan pengembangan diri”.

Sejalan dengan ini, struktur kurikulum SMK terdiri atas komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan kepramukaan, kepemimpinan, dan kelompok ilmiah remaja (Takwil, 2020).

Pengelolaan suatu sekolah kejuruan menuntut pemikiran yang kreatif, antara lain kebutuhan akan afiliasi pada dunia kerja dan dampaknya terhadap kurikulum pengajaran di sekolah, tuntutan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi, informasi dan tanggapan sekolah terhadap tuntutan itu agar siswa tidak ketinggalan jaman serta kegunaan masa praktek pengalaman lapangan (magang) selama siswa masih terdaftar di sekolah (Erisa, 2018). Dalam keadaan yang demikian, perencanaan dan pengelolaan suatu program bimbingan menuntut pemikiran yang kreatif dan daya tahan yang besar terhadap kendala yang dihadapi (Sumitri & Rohiat, 2017). Dari uraian dia atas, penulis ingin meneliti lebih mendalam tentang pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling dalam mencapai kematangan karier siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Hal ini perlu sekali untuk diteliti karena pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karier. Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut: (1) Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan; (2) Pemantapan orientasi dan informasi pada umumnya, khususnya karier yang hendak dikembangkan; (3) Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup; (4) Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan. Atas dasar inilah yang merupakan sesuatu hal yang menarik untuk diteliti.

## **METODE**

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, antara lain: (1) latar Ilmiah, peneliti memasuki dan melibatkan sebagian waktunya di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan pengamatan dan wawancara terhadap guru dan siswa; (2) Manusia sebagai Alat (Instrumen), peneliti

sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama; (3) Metode Kualitatif, penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen; (4) Deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Fitri & Haryanti, 2020). Terkait dengan tipe penelitian yang penulis lakukan bersifat diskriptif, maka penulis mencoba menggambarkan secara mendalam suatu obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak sebagaimana mana adanya (Moleong, 2013). Selanjutnya agar penelitian ini mempunyai bobot tinggi, maka penelitian ini akan dilakukan dengan jalan melakukan identifikasi terhadap dimensi-dimensi yang cukup berpengaruh dan relevan untuk diperhatikan. Kemudian fakta-fakta yang ditemukan diberi penafsiran. Dalam penelitian ini tidak terbatas pada pengumpulan data, akan tetapi juga harus meliputi aspek-aspek yang luas mencakup analisis dan interpretasi data yang diperoleh.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Observasi, Observasi atau pengamatan merupakan cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati secara langsung berbagai gejala yang timbul dari obyek penelitian. Menurut Arikunto (2016) bahwa pengamatan atau observasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengamatan ini dilakukan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, hasilnya dicatat dan diolah sesuai tujuan, direncanakan sistematis, diperiksa validitas, reliabilitas dan ketelitiannya serta bersifat kualitatif. 2) Metode Angket (Kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diingikan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang ia ketahui (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data ini dilaksanakan peneliti dengan jalan mengajukan beberapa pertanyaan tertulis, responden tinggal mengisi atau memilih jawaban yang tersedia sesuai dengan petunjuk. Menurut Creswell (2015) kuesioner sekurang-kurangnya memiliki dua fungsi, yaitu fungsi deskripsi dan pengukuran. 3) Dokumentasi, Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumentasi atau arsip-arsip dari pihak terkait dengan penelitian (Margono, 2013). 4) Wawancara, Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mewawancarai nara sumber yang mengetahui jawaban dari persoalan yang dihadapi oleh peneliti. Wawancara ini bisa dilakukan dengan satu nara sumber atau lebih nara sumber.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisa data yang dikembangkan oleh (Miles, Huberman, & Saldana, 2014) yang berupa analisis interaktif. Dalam analisis interaktif, analisis data dilakukan melalui tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Alur pertama, berupa reduksi data dimana peneliti akan melakukan pemilihan, penyederhanaan, dan tranformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data akan dilakukan secara kontinyu selama penelitian berlangsung sampai data tersebut mampu memberikan gambaran yang tersusun secara sistematis, baik dalam gambar maupun informasi terstruktur yang berupa komentar maupun pernyataan sikap yang terkait langsung dengan permasalahan. Alur kedua, dari kegiatan analisis adalah penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pengambilan tindakan.

Alur ketiga, dalam analisis berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh dan dari kesimpulan yang diambil kemudian diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data kemudian diuji kebenarannya, kekokohnya, dan validitasnya. Dalam mencapai tujuan dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Tujuan analisis ini adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling dalam mencapai kematangan karier siswa kelas XII di SMKN 1 Boyolangu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling dalam mencapai kematangan karier siswa kelas XII di SMKN 1 Boyolangu**

Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling dalam mencapai kematangan karier siswa kelas XII di SMKN 1 Boyolangu telah membuat program bimbingan karier. Hal ini terlihat dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan karier. Dari program yang ada, telah dilaksanakan/dilancarkan kepada siswa kelas XII sehingga apa yang ada dalam program dilaksanakan semua sehingga bisa dikatakan program yang telah disusun telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan kemampuan siswa menjawab semua angket maupun wawancara dengan baik tanpa mengalami kesulitan dengan waktu yang telah

ditentukan. Digunakannya bahan/media tentang karier sehingga mempermudah siswa dalam memahami/mengerti tentang karier dengan baik. Penggunaan bahan/media akan mempermudah konselor sekolah/ guru pembimbing dalam menyampaikan materi tentang karier. Sehingga siswa dengan mudah dapat mengerti tentang dunia kerja. Adapun media/teknik yang digunakan adalah diskusi. Hal ini dilakukan karena keterbatasan tenaga pelaksana yang tidak memadai. Untuk pelaksanaan layanan karier di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung terjadwal dengan baik. Hal ini dilakukan agar siswa kelas XII mempunyai gambaran tentang dunia kerja selepas mereka menyelesaikan belajar di SMK. Adapun jumlah konselor/guru pembimbing untuk kelas X-XII adalah 11 orang dengan jumlah siswa XII adalah 2385 siswa terdiri 68 rombel. Untuk jumlah siswa kelas XII adalah 741 siswa terdiri 21 rombel. Setiap Guru pembimbing/ konselor membimbing 6-7 rombel. Setiap Guru pembimbing membimbing 200 lebih siswa. Adapun yang diharapkan adalah satu orang konselor menangani/membina 150 anak. Hal ini akan mempermudah dan menjadi memfokus dalam memberikan layanan bimbingan karier.

Tersedianya sarana prasarana yang mendukung terlaksananya bimbingan karier. Hal ini berkaitan dengan sarana dan prasarana baik yang berupa ruangan untuk konseling individu maupun untuk konseling kelompok serta tersedia media/bahan tentang karier. Di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung dilakukan penyusunan layanan penempatan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam merencanakan karier. Konselor/guru pembimbing di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung dilibatkan dalam penempatan siswa yang melaksanakan prakerin. Hal ini merupakan salah satu pelaksanaan dari program yang telah dibuat yaitu layanan penempatan. Di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung tidak dilakukan / dilaksanakan tes khusus bakat/minat siswa dalam menunjang rencana karier siswa. Hal ini dikarenakan biaya yang cukup mahal dan waktu yang tidak cukup memadai.

Pelayanan bimbingan dilakukan supaya sesama manusia mampu mengatur kehidupan sendiri, menjamin perkembangan dirinya sendiri seoptimal mungkin, memikul tanggung jawab sepenuhnya atas arah hidupnya sendiri, menggunakan kebebasannya sebagai manusia secara dewasa dengan berpedoman pada cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik padanya, dan menyelesaikan tugas yang dihadapi dalam kehidupan ini secara memuaskan (Safitri, Kiswanto, & Zamroni, 2020).

Bimbingan karier pada hakekatnya adalah bantuan yang diberikan oleh guru mata pelajaran bekerja sama dengan guru pembimbing terhadap siswa agar dapat membuat keputusan karier secara bijaksana dalam kehidupan kariernya, mulai dari perencanaan dan persiapan memasuki dunia kerja, penyesuaian, promosi dan evaluasi karier (Safitri et al., 2020). Bertolak dari pengertian tersebut, maka program bimbingan karier yang memungkinkan siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap potensi dirinya, meningkatkan konsistensi terhadap tanggung jawab, dan dapat merencanakan karier dengan tepat dan berguna bagi kehidupannya, meliputi: (1) layanan orientasi dan informasi karier, (2) layanan penempatan dan penyaluran karier, (3) layanan pembelajaran/pendidikan karier (propesi), (4) layanan konseling perorangan, (5) layanan bimbingan dan konseling kelompok, serta (6) layanan kegiatan pendukung yang terdiri dari: (a) aplikasi instrumentasi, (b) himpunan data, (c) konferensi kasus, (d) kunjungan rumah, dan (e) referal atau alih tangan kasus. (dalam Prayitno dkk, 1997:166-174). Materi program layanan bimbingan karier dimaksud mempunyai keberartian yang hakiki dalam rangka (1) pemantapan pemahaman diri dengan kecenderungan memilih karier, (2) pemantapan cita-cita karier sesuai bakat, minat, kemampuan, (3) pemantapan sikap positif dan obyektif terhadap pilihan kejujuran, (4) orientasi terhadap usaha memperoleh penghasilan dan kebutuhan hidup, (5) pengembangan dan pemantapan informasi tentang kondisi tuntutan dunia kerja, jenis-jenis pekerjaan, latihan kerja sesuai pilihan karier, (6) pengembangan dan pemantapan keterampilan kejujuran, (7) orientasi pendidikan dan latihan, dan (8) mendorong tamatan untuk mencari pekerjaan dan membuka peluang bagi usaha mandiri (Nadira, Siahaan, & Febridayanti, 2020).

Jika dihubungkan dengan konsep kematangan pemilihan karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang menghendaki agar terjadi proses kristalisasi dan internalisasi nilai-nilai vokasional dalam siswa, maka materi program layanan bimbingan karier tersebut di atas akan berperan penting dalam mencapai tingkat kematangan karier siswa. Spesifikasi kosep materi program layanan bimbingan karier di atas yang sekaligus merupakan tujuan instruksional umum dari pendidikan karier, diharapkan agar dilaksanakan secara professional agar dapat meningkatkan kematangan pemilihan karier siswa sehingga dapat merencanakan kariernya secara realistis dan obyektif.

Mencapai tujuan intruksional pendidikan karier tersebut maka layanan bimbingan

hendaknya diarahkan untuk (1) memahami dan menilai dirinya berkenaan dengan potensi dasar dirinya, seperti minat, bakat sikap, kecakapan dan cita-cita, (2) sadar dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan yang ada di masyarakat, (3) mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dasar dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan untuk suatu bidang tertentu, (4) menemukan hambatan-hambatan yang disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam dirinya dan faktor-faktor lingkungan serta dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sehingga siswa dapat, (5) merencanakan masa depan serta menemukan karier dan kehidupan yang serasi (dalam Depdikbud, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 1985:1).

Keberhasilan layanan bimbingan karier di sekolah tidak hanya ditentukan oleh arah dan tujuan pengembangan kemampuan diri, pengembangan kesadaran dan pemahaman nilai-nilai, pengembangan kemampuan beradaptasi dan pengembangan pengetahuan tentang faktor lingkungan, pendidikan dan latihan, kecenderungan lapangan pekerjaan, kemampuan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan pribadi dan lingkungan, dan pengembangan pengetahuan dan keterampilan pembuatan keputusan karier, tanpa memperhitungkan kualitas personil bimbingan dan konseling dan materi atau program bimbingan karier di sekolah. Oleh karena itu agar perkembangan secara keseluruhan itu dapat dicapai dengan sebaik-baiknya, maka perlu menampilkan program bimbingan karier yang efektif dan strategi pengembangan (metoda) yang memadai pula.

Telah disinggung di atas, bahwa ciri khas pendidikan kejujuran adalah mempersiapkan siswa-siswa agar memiliki kompetensi dan profesionalitas yang tinggi, maka program layanan bimbingan karier hendaknya diarahkan kepada (1) pemahaman diri dengan kecenderungan pilihan karier, (2) pemantapan cita-cita karier sesuai bakat, minat, dan kemampuan, (3) pemantapan informasi tentang kondisi tuntutan kerja, jenis-jenis pekerjaan, pendidikan dan latihan kerja sesuai pilihan karier. Agar dapat mencapai arah dan tujuan di atas, maka terdapat beberapa strategi atau metoda yang digunakan mengembangkan karier siswa adalah (1) mengembangkan sikap dan membutuhkan motivasi untuk mencapai prestasi sesuai pilihan agar dapat meraih cita-cita karier (*assessment motivation training*) dan menggunakan tes standar dan teknik-teknik pengukuran untuk mengetahui karakteristik siswa, pemahaman diri dan pemberian motivasi kepada siswa (*assessment techniques*).

Kunci keberhasilan bagi perencanaan yang matang dan pembuatan keputusan yang bijaksana terletak informasi tentang diri sendiri dan lingkungan hidupnya (dalam Winkel, 1997:623). Artinya siswa yang memiliki informasi yang lengkap dan relevan dengan rencana kariernya, ia dapat menafsirkan maknanya bagi dirinya dan mampu membuat keputusan pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu strategi yang tepat adalah siswa diberikan kesempatan untuk mengadakan observasi kehidupan riil terhadap dunia kerja melalui kegiatan *field trips*, media, *mobile service*, *occupational information system*, dan *resource person*.

Dalam rangka upaya melaksanakan berbagai kegiatan yang terkait dalam perkembangan karier, pilihan karier, dan kematangan karier hendaknya diberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktekkan teori-teori dengan pengalaman kerja dalam situasi kerja yang aktual di lapangan melalui kegiatan *career days* dan *work experience programs*, misalnya praktek di Balai Latihan Kerja (BLK), magang, dan sebagainya.

Perkembangan karier, pilihan karier dan kematangan karier mempersyaratkan terwujudnya peranan dan fungsi normatif, adaptif, dan produktif bagi seseorang yang memiliki kompetensi dan profesionalitas dalam bidang tertentu. Oleh karena itu program dan layanan kegiatan bimbingan karier hendaknya diarahkan kepada pemantapan sikap positif dan objektif terhadap pilihan karier. Untuk mencapai maksud tujuan tersebut, kepada siswa hendaknya difasilitasi melalui kegiatan *role playing*, *simulasion*, *social modeling*, dan *value clarification*.

Keputusan karier bukanlah suatu peristiwa yang terjadi tanpa disengaja, tetapi suatu perkembangan yang terjadi melalui proses dan tahapan yang terorganisir, sistematis, terarah dan membutuhkan waktu yang cukup panjang. Dengan kata lain, suatu proses keputusan menuntut adanya sikap konsistensi, kerealistsan, keobjektifan, dan kompetensi dari seseorang. Sikap yang konsisten kerealistisan dalam menilai, keobjektifan dalam memilih dan memiliki kapasitas serta kompetensi yang sesuai dengan pilihan, mengisyaratkan pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan keterampilan. Agar siswa terampil dalam membuat perencanaan yang matang dan keputusan yang bertanggungjawab, maka diperlukan kegiatan *decesion making training*.

Program dan kegiatan bimbingan karier yang ditampilkan sedapat-dapatnya

memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) berdasarkan kebutuhan (kondisi pribadi siswa, jenjang dan jenis pendidikan), (2) lengkap dan menyeluruh sesuai fungsi, prinsip, dan asas bimbingan dan konseling, (3) sistematis, logis dan sinkron, (4) terbuka dan luwes (memungkinkan bagi saran-saran pengembangan dan penyempurnaan), (5) memungkinkan terjadinya keterlibatan dan kerja sama dari berbagai pihak, dan (6) memungkinkan diselenggarakannya penilaian dan tindak lanjut demi penyempurnaan, peningkatan keefektifan dan efisiensi (Defriyanto & Purnamasari, 2017).

Bimbingan karier diselenggarakan untuk menunjang penyelenggaraan bimbingan di sekolah. Bimbingan sendiri merupakan bagian dari keseluruhan usaha pendidikan di sekolah yang bertujuan membantu siswa agar berhasil dalam pendidikan dan kariernya (Hidayati, 2016). Bimbingan karier adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan sekaligus merupakan petunjuk cara meraihnya.

Bimbingan karier menitik beratkan pada perencanaan masa depan dengan mempertimbangkan keadaan dirinya dan keadaan dalam lingkungan hidup. Bimbingan karier dilihat dalam lingkup proses perkembangan orang muda, sehingga keputusan yang diambil tentang suatu karier merupakan suatu hasil dari suatu rangkaian pengalaman dan dan ketentuan selama tahun-tahun sebelumnya. Program bimbingan karier di sekolah khusus bertujuan: agar siswa mampu: (1) Memahami diri, dunia kerja serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program atau jurusan secara tepat; (2) Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri serta pandangan yang obyektif dan maju terhadap dunia kerja; dan (3) Membuat keputusan yang realistis tentang karier yang dipilih sesuai dengan kemampuannya". Selanjutnya dikatakan bahwa "kegiatan bimbingan karier secara khusus berfungsi menjembatani dunia pendidikan dengan dunia kerja. Hal ini berarti bahwa kegiatan bimbingan bermaksud membantu siswa dalam merencanakan masa depannya secara terarah dan terencana (Rohmah, 2018).

Bimbingan karier lebih menitik beratkan kepada perencanaan kehidupan, yang terlebih dahulu harus mempertimbangkan potensi-potensi diri yang dimikinya serta lingkungan sekitar agar mereka memperoleh dan memiliki pandangan yang cukup luas terhadap berbagai yang positif dan layak dilaksanakan di masyarakat (Nadira et al., 2020).

Bimbingan karier merupakan bagian dari bimbingan sekolah yang menjadi satu kesatuan sistem dengan bimbingan-bimbingan lainnya dalam program bimbingan di sekolah. Bimbingan karier merupakan proses bantuan bagi siswa-siswa yang sedang memikirkan dan merencanakan pekerjaan setamat kelak dari sekolahnya. Program bimbingan karier dikembangkan dan berpusat di sekitar layanan dan kegiatan, yang sasarannya adalah siswa sekolah menengah ke atas khususnya baik, sekolah umum maupun sekolah kejuruan. Kegiatan penting dalam perencanaan karier adalah siswa mampu menyusun rencana karier dan mengambil keputusan karier. Untuk pengambilan keputusan ini siswa memerlukan informasi karier, yaitu informasi mengenai dunia kerja. Informasi ini penting dimiliki siswa mengingat bahwa dewasa ini kita hidup didalam masyarakat yang berubah dengan cepat dan perubahan ini membawa dampak terhadap dunia kerja. Dengan bekal pemahaman mengenai kenyataan lingkungan yang ada siswa diharapkan lebih mampu dalam membuat keputusan kerja yang tepat, artinya sesuai dengan keadaan dirinya dan keadaan nyata dunia kerja di masyarakat.

Dalam rangka pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah setiap pendidik dituntut untuk memahami dengan mendalam dan seksama tentang dasar-dasar atau pokok-pokok pikiran yang melandasi pelaksanaan bimbingan karier di sekolah. Dengan pemahaman tersebut pendidik diharapkan mampu memperkokoh keyakinan dan rasa tanggung jawab yang lebih besar. Dasar-dasar atau pokok pikiran yang melandasi pelaksanaan bimbingan karier di sekolah, diantaranya:

- (1)Perkembangan anak didik menuntut kemampuan melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- (2)Sebagian besar hidup manusia berlangsung dalam dunia kerja.
- (3)Bimbingan karier diperlukan agar menghasilkan tenaga pembangunan yang cakap dan terampil dalam melakukan pekerjaan untuk pembangunan.
- (4)Bimbingan karier diperlukan didasarkan bahwa setiap pekerjaan atau jabatan menuntut persyaratan tertentu untuk melaksanakannya. Pekerjaan atau jabatan itupun menuntut persyaratan tertentu dari individu-individu yang melaksanakannya.
- (5)Bimbingan karier di laksanakan di sekolah atas dasar kompleksitas masyarakat dan dunia kerja.

- (6) Manusia mampu berpikir secara rasional.
- (7) Bimbingan karier dilandaskan pada nilai-nilai dan norma-norma yang tercakup dalam falsafah Pancasila.
- (8) Bimbingan karier menjunjung tinggi nilai-nilai martabat manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Defriyanto & Purnamasari, 2017).

Tujuan bimbingan karier di sekolah adalah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju karier dan cara hidup yang akan memberi rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya (Yusfandaria, 2019). Sedangkan tujuan khusus yang menjadi sasaran bimbingan karier di sekolah, diantaranya agar siswa dapat:

- (1) Meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri (*self concept*) yaitu suatu gambaran tentang diri pribadi yang meliputi pengetahuan tentang kemampuan kerja, minat, kebutuhan hidup, dan nilai-nilai.
- (2) Meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja.
- (3) Mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan memasukinya.
- (4) Meningkatkan ketrampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja.
- (5) Menguasai ketrampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berprakarsa, dan sebagainya (Sitompul, 2018).

### **Perkembangan Karir siswa kelas XII di SMKN 1 Boyolangu**

Perkembangan karier siswa di SMKN 1 Boyolangu merujuk kepada prinsip-prinsip perkembangan manusia pada umumnya, maka perkembangan karier adalah suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat manusia, dinamis dan berubah-ubah menuju kearah tercapainya tingkat kematangan karier. Dalam proses yang berkelanjutan tersebut, masing-masing aspek, misalnya aspek kemampuan memahami diri sendiri, aspek kemampuan memahami nilai-nilai, norma dan kebiasaan dalam masyarakat, aspek kemampuan memahami lingkungan, aspek kemampuan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang bersumber dari diri sendiri maupun dari luar dan mengatasi setiap hambatan sehingga

menjadi sebuah peluang, dan kemampuan merencanakan masa depan secara kongkrit dalam bentuk pekerjaan yang ditekuni akan menunjukkan perbedaan yang proporsional satu sama lainnya. Artinya dapat kesamaan-kesamaan dan pula perbedaan-perbedaan yang bersifat dominan antara aspek yang satu dengan yang lain dalam proses perkembangan karier antara sejumlah siswa dalam suatu kelompok usia, kelas, jurusan maupun sekolah. Fenomena perkembangan karier yang terjadi dan dialami dalam kehidupan dan perkembangan manusia pada umumnya.

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam rangka pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah, diantaranya:

- (1) Pelaksanaan bimbingan karier di sekolah harus didasarkan kepada hasil penelusuran yang cermat terhadap kemampuan dan minat siswa serta pola dan jenis karier dalam masyarakat.
- (2) Pemilihan dan penentuan jenis bidang karier didasarkan kepada keputusan siswa sendiri melalui proses penelusuran kemampuan dan minat serta pengenalan karier dalam masyarakat, baik karier yang telah berkembang maupun yang mungkin dapat dikembangkan dalam masyarakat.
- (3) Pelaksanaan Bimbingan karier harus merupakan suatu proses yang berjalan terus mengikuti pelaksanaan program pendidikan disekolah.
- (4) Pelaksanaan bimbingan karier harus merupakan perpaduan pendayagunaan setinggi-tingginya (optimalisasi) potensi siswa dan potensi lingkungannya.
- (5) Pelaksanaan bimbingan karier jangan sampai menimbulkan tambahan beban pembiayaan yang berlebihan.
- (6) Pelaksanaan bimbingan karier harus menjalin hubungan kerja sama antara sekolah dengan unsure-unsur di luar sekolah dan bersifat saling menunjang fungsi masing-masing, serta mengarah kepada pencapaian tujuan pembinaan generasi muda yang diharapkan.

Salah satu keberhasilan seseorang dalam kariernya dipengaruhi oleh kematangan karier. Tetapi tidak semua orang sadar bahwa kematangan karier perlu dikelola dan ditingkatkan. Tidak semata dipengaruhi oleh pengalaman dalam bekerja dan usia seseorang. Siswa sebagai produk pendidikan nantinya diharapkan dapat meneruskan tongkat estafet pembangunan bangsa melalui kegiatan praktis yaitu bekerja di sektor-sektor yang sesuai

dengan kemampuan dirinya. Untuk itu dibutuhkan layanan untuk mendukung kemampuan siswa dalam meningkatkan kematangan kariernya, agar siswa memiliki kemampuan dalam perencanaan dan pemilihan karier yang berimbang pada mantapnya kematangan karier pada siswa tersebut.

Layanan dalam bimbingan konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan kematangan karier yaitu layanan informasi. Layanan informasi dalam penelitian ini adalah bentuk intervensi yang diberikan peneliti kepada siswa melalui bingkai penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling sendiri dilakukan dalam dua siklus tindakan. Pada siklus I diberikan tiga kali layanan, begitu juga dengan siklus II. Penerapan media portofolio karier dilakukan dalam beberapa tahapan. Pertama peneliti membimbing siswa dalam menyusun tabel yang berisikan berbagai informasi yang bersifat pribadi. Kedua peneliti membimbing siswa dalam menuliskan beberapa pengalaman yang diperoleh siswa selama sekolah, yang mana dapat dipergunakan sebagai pertimbangan oleh perusahaan dalam menerima siswa sebagai calon pegawai.

Ketiga peneliti yaitu membimbing siswa menuliskan kemampuan dan keterampilan yang telah dipelajari dan dimiliki. Keempat, peneliti membimbing siswa menuliskan beberapa kemampuan yang dapat diperoleh oleh perusahaan ketika merekrut siswa. Kelima yaitu membimbing siswa dalam menguraikan beberapa kegiatan yang pernah diikuti atau dilakukan untuk menunjang keterampilan siswa, seperti mengikuti seminar/workshop. Atau minimal kegiatan ekstrakurikuler. Keenam adalah menuliskan berbagai kegiatan yang bersifat sosial.

Perkembangan karier merupakan bagian tidak terpisahkan dari perkembangan manusia. Karena itu prinsip-prinsip yang berlaku bagi perkembangan manusia pada umumnya berlaku pula bagi perkembangan karier. Gibson dan Mitchell (1981) mengemukakan prinsip-prinsip perkembangan manusia sebagai berikut: (1) perkembangan terjadi sepanjang kehidupan individu, (2) perkembangan dipengaruhi oleh keturunan dan lingkungan, (3) perkembangan adalah proses yang berkelanjutan, aspek-aspek tertentu akan terlihat lebih dominan dalam tahapan/periode perkembangan, (4) perkembangan individu mencakup diferensiasi dan integrasi yang makin maju dari *self* dan pandangan individu terhadap dunia, (5) terdapat kesamaan-kesamaan dan pula perbedaan-perbedaan sepanjang

tahap itu, dan (6) terhambatnya perkembangan aspek tertentu akan mempengaruhi perkembangan aspek-aspek yang lain dalam kehidupan (Nadira et al., 2020).

Irama perkembangan karier yang terjadi secara dinamis dan berkelanjutan, dinamis berubah terus menerus tersebut, perlu dijadikan sebagai acuan dalam mengamati, merencanakan, dan menetapkan program layanan bimbingan yang relevan sesuai tugas-tugas perkembangan karier. sejalan dengan tugas-tugas perkembangan, Ginzberg dalam (Fahrurrijal & Marfuatun, 2019) membagi perkembangan karier menjadi tiga periode umum, yaitu (1) periode fantasi, berlangsung sampai umur 10 tahun, (2) periode *tentative*, berlangsung dari umur 11 tahun sampai 18 tahun, dan (3) periode realistik, berlangsung dari umur 18 tahun sampai 22 tahun. Dengan mengetahui periodisasi perkembangan karier menurut pengelompokan di atas, seorang guru mata pelajaran, dan guru prektek kejuruan dapat merancang materi pendidikan dan bimbingan karier dalam tahapan-tahapan tertentu. Berdasarkan pembagian karier menurut Ginzberg ini, maka kajian dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada karakteristik dan kecenderungan tugas-tugas perkembangan karier pada periode *tentative* yaitu tugas-tugas perkembangan karier siswa umur sekolah menengah kejuruan. Periode *tentative* dapat juga disebut periode transisi atau uji coba, hal mana siswa mengalami tiga tahapan penyesuaian terhadap perkembangan, yaitu (1) perkembangan minat, (2) perkembangan kapasitas/kemampuan, dan (3) perkembangan nilai (dalam sebagai satu kesatuan proses perkembangan yang harus dilewati menuju kematangan karier dan pemilihan karier. Pada umumnya perkembangan dalam tahap ini berlangsung sebagai berikut, pertama, sosialisasi dan identifikasi pilihan berdasarkan potensi diri, yaitu minat, bakat dan kemampuan. Pilihan karier dan rencana-rencana karier yang dibuat pada tahap ini masih bersifat subyektif sehingga perlu dievaluasi, diuji dan dipertimbangkan berdasarkan kemampuan atau kapasitas diri. Kemudian memasuki tahap ke dua, yaitu tahap pemilihan berdasarkan kemampuan atau kapasitas diri. Pada tahap ini hasil pilihan atau keputusan karier sudah melalui mantap karena siswa telah memperoleh informasi-informasi karier melalui layanan bimbingan karier (Sumitri & Rohiat, 2017). Beranjak dari tahapan kapasitas yang disertai dengan timbulnya rasa percaya diri, siswa akan mulai menggambarkan apa sesungguhnya yang penting dan berguna bagi dirinya. Ia sudah agak mantap dalam membuat pilihan, mana diantara pilihan tersebut yang penting, tahu membeda-bedakan, memilih gaya

dan mengumpulkan informasi dan bahan serta persyaratan yang diperlukan sebagai persiapan, merasa betapa pentingnya aspek waktu, bahkan merasa lebih sensitif terhadap perlunya pekerjaan bagi hidupnya. Tahap ketiga ini disebut tahapan realistis, karena perencanaan dan pemilihan karier dibuat berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang obyektif dan realistis.

Super (1984), seorang psikolog vokasional yang terkenal dengan teori konsep diri (*self concept* atau gambaran diri), membagi perkembangan karier individu dalam lima tahapan dengan tugas-tugas perkembangan yang berbeda-beda. Kelima tahap perkembangan itu adalah: (1) tahap pertumbuhan, mulai dari lahir sampai dengan umur 14 tahun, (2) tahap eksplorasi, dari umur 15 tahun sampai 24 tahun, (3) tahap pembentukan, mulai dari umur 24 tahun sampai dengan umur 44 tahun, (4) tahap pemilihan, mencakup umur 44 tahun sampai dengan umur 64 tahun, (5) tahap kemunduran, dari umur 65 tahun ke atas.

Faktor yang menjadi penghambat dan rencana yang akan dilakukan oleh siswa dalam menentukan kematangan karir adalah sebagai berikut:

Hambatan yang dialami siswa.

- 1) Sulit mencari lowongan pekerjaan,
- 2) Kurangnya informasi tentang tempat kerja,
- 3) Persaingan yang ketat dan kurangnya koreksi,
- 4) Kurangnya percaya diri dan sulit berkomunikasi,
- 5) Kurang terampil dan kurang pengalaman,
- 6) Jauhnya jarak rumah dari tempat kerja,
- 7) Adanya anggapan bahwa SMK kurang kompeten,
- 8) Kurangnya motivasi.

Rencana yang akan dilakukan siswa

- 1) Bekerja sesuai dengan lowongan yang ada,
- 2) Mengikuti kursus bahasa inggris,
- 3) Berusaha mencari informasi lowongan pekerjaan,
- 4) Berwira usaha sendiri,
- 5) Berusaha memperbanyak kolega,
- 6) Membantu orang tua di rumah,

7) Berusaha melamar pekerjaan diberbagai perusahaan.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMKN 1 Boyolangu adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya konselor/guru pembimbing dalam artian bahwa yang menjadi anak binaan dari satu orang konselor terlalu banyak yaitu lebih dari 150 orang anak. Idealnya adalah 1 orang konselor atau guru pembimbing membimbing 150 anak, sehingga pemberian layanan bimbingan karier lebih terfokus dan dapat berjalan dengan lebih baik.
2. Tidak dilaksanakannya tes khusus bakat/minat siswa dalam menunjang rencana karier siswa. Tidak dilaksanakan/dilakukannya dikarenakan terbentur biaya yang besar dan waktu pelaksanaannya.

Walaupun dengan demikian hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa dapat diatasi dengan pelaksanaan layanan bimbingan karier yang ada di sekolah yang merupakan bagian dari bimbingan dan konseling, sehingga dengan pelaksanaan bimbingan karier yang sudah dilaksanakan oleh guru pembimbing/konselor sekolah siswa dapat mengatasi berbagai faktor penghambat dengan berbagai rencana yang akan dilakukan. rencana-rencana itu antara lain:

- a. Bekerja seadanya,
- b. Kursus,
- c. Mencari informasi lowongan pekerjaan,
- d. Wirausaha

Seorang siswa Sekolah Menengah Kejuruan dianggap telah matang dalam karier apabila bercirikan kemampuan, minat, bakat, sikap, nilai dan tingkah laku yang dipersyaratkan pada kontinum 15 tahun sampai 18 tahun. Mereka sudah berorientasi terhadap pilihan pekerjaan, mencari dan mempelajari informasi dan kecakapan yang dipersyaratkan untuk merencanakan karier. Mereka juga mulai menjajagi kemungkinan-kemungkinan dan mencoba mempraktekkan pekerjaan yang diinginkan, mengkatagorikan dan, mencoba menyeleksi nilai-nilai kerja, dan mengidentifikasi, menganalisis dan mencoba memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam suatu pekerjaan. Tingkat kematangan tiap-tiap siswa pada umur ini tentunya berbeda-beda satu sama lainnya walaupun mereka memperoleh kesempatan yang sama dalam hal belajar. hal ini dimaksud sangat bergantung pada

kemampuan mempersepsi dan merespon berbagai aksi dan stimulus yang diterimanya melalui kegiatan bimbingan karier.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung sudah berjalan/terlaksana dengan baik. Hal ini diindikasikan dengan kematangan karir siswa dalam perencanaan karier selepas dari SMK. Hal ini tidak terlepas dari peran serta seluruh personil sekolah dan kerja sama yang baik antara sesama personil sekolah. selain itu faktor sarana dan prasarana yang mendukung sehingga memudahkan konselor/guru pembimbing dalam memberikan layanan karier di sekolah.

Perkembangan karier siswa di SMKN 1 Boyolangu kelas XII SMKN 1 Boyolangu Tulungagung telah mencapai kematangan yang baik sehingga para siswa dapat merencanakan karier dengan baik dan dapat terjun dimasyarakat selepas lulus dari SMK. Hal ini berkat terlaksananya layanan bimbingan karier di sekolah yang dilaksanakan oleh konselor/guru pembimbing. Tercapainya tingkat kematangan karier masing-masing aspek, misalnya aspek kemampuan memahami diri sendiri, aspek kemampuan memahami nilai-nilai, norma dan kebiasaan dalam masyarakat, aspek kemampuan memahami lingkungan, aspek kemampuan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang bersumber dari diri sendiri maupun dari luar dan mengatasi setiap hambatan sehingga menjadi sebuah peluang, dan kemampuan merencanakan masa depan secara kongkrit dalam bentuk pekerjaan yang ditekuni akan menunjukkan perbedaan yang proporsional satu sama lainnya.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka perlu dipandang memberikan saran-saran, sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah, supaya meningkatkan kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri terkait dengan lulusan para siswa kelas XII SMKN 1 Boyolangu Tulungagung.
2. Kepada konselor sekolah, untuk melengkapi diri dengan informasi-informasi yang berkenaan dengan pilihan jabatan/karier yang ada di dunia usaha maupun di dunia industri yang bertujuan untuk pemberian layanan bimbingan karier siswa.
3. Kepada orang tua, untuk memperhatikan cita-cita putra putrinya dan berusaha untuk mewujudkan kariernya dengan jalan memberikan semangat, dorongan, serta fasilitas yang memadai untuk dapat mencapai cita-citanya.

4. Kepada Dinas terkait/Pemerintah, untuk memperhatikan lulusan dari SMK untuk bisa langsung bekerja setelah siswa SMK dinyatakan lulus dari sekolah. Hal ini terkait dengan menyediakan/tersedianya lapangan pekerjaan yang menampung lulusan SMK.
5. Kepada peneliti, lanjutan untuk mengembangkan penelitian tentang kelanjutan karier siswa setelah lepas dari SMK dengan cara penelusuran tamatan SMK.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Defriyanto, D., & Purnamasari, N. (2017). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. *KONSELI : Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 207–218. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.566>
- Erisa. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah; Prinsip dan Asas. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2).
- Fahrurrijal, L. M., & Marfuatun. (2019). Jurnal Konseling Pendidikan Fahrurrijal, Marfuatun Vol. 3, No.1; Juni 2019 E-ISSN. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 3(1), 20–29.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Madani Media.
- Hidayati, A. (2016). Perencanaan Karir sebagai Bentuk Investasi Pendidikan Siswa SMK (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Batang). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 1–10.
- Margono, S. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, matthew B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. New Delhi: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadira, D., Siahaan, A., & Febridayanti, N. (2020). Urgensi Program Bimbingan Karir. *Ittihad*, IV(2).
- Rohmah, U. (2018). Bimbingan Karir untuk Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 262. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.473>

- Safitri, E., Kiswanto, A., & Zamroni, E. (2020). Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir melalui Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving. *Jurnal Prakarsa Pedagogia*, 3(1), 10–18. Diambil dari <http://eprints.umk.ac.id/11589/>
- Siregar, M. D. (2014). Dalam Hubungannya Dengan Persepsi Siswa Tentang BK di SMP N 1 Terara. *Jurnal Educatio*, 9(2), 201–213.
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Ix-1 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 51(1), 51. Diambil dari <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumitri, F., & Rohiat. (2017). Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *Manajer Pendidikan*, 11(6), 504–510.
- Takwil, M. (2020). Model Program Pengembangan Diri dalam Mengembangkan Potensi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Peterongan Jombang. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 10(2), 149–168.  
<https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.2.149-168>
- Yusfandaria, Y. (2019). Upaya Mengembangkan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Karir Dengan Strategi Problem Solving Peserta Didik Kelas X Ips.2 Sma Negeri 18 Palembang. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 60.  
<https://doi.org/10.31851/juang.v2i1.2756>